

Penguatan Peran Pendidikan Dalam Ekonomi Kreatif Era Revolusi Industri 4.0: Dukungan Dan Risiko

Hari Muharam ¹, Sumardi ², Evi Fitriyanti ^{3*}, Fitria Iswari ⁴, Fenti Mariska ⁵, Galuh Raga Paksi ⁶, Ahirudin ⁷

^{1, 2} Universitas Pakuan Bogor

^{3, 4, 5, 6, 7} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

* E-mail: ibukevifitriyanti.21@gmail.com

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 29 Januari 2024

Disetujui : 13 April 2024

Dipublikasikan : 15 April 2024

Kata kunci:

Pendidikan

Ekonomi Kreatif

Revolusi Industri 4.0

Dukungan

Risiko

Perubahan landscape ekonomi yang dipacu oleh Revolusi Industri 4.0 mendorong peran pendidikan sebagai ujung tombak persiapan peserta didik untuk berkontribusi dalam ekonomi kreatif yang berkembang pesat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di SMPN 2 Maja, Lebak, Banten, dilakukan dengan tujuan memperkuat peran pendidikan, khususnya para guru, sebagai fasilitator kreativitas dan inovasi. Metode pelaksanaan PKM mengadopsi pendekatan partisipatif aktif dengan fokus pada identifikasi permasalahan dan solusi melalui pendampingan dan penguatan. Evaluasi kegiatan mengungkap hasil yang positif, dengan tingkat keterpahaman mitra sebesar 80%, kemampuan penyampaian materi tim PKM sebesar 79%, dan kontribusi positif sebesar 75%. Sehingga dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. dan rekomendasi mencakup perluasan integrasi kurikulum dengan kebutuhan ekonomi kreatif lokal dan peningkatan dukungan pemerintah serta sektor swasta.

Abstract

Keywords:

Education

Creative Economy

Industrial Revolution 4.0

Support

Risk

The economic landscape changes driven by the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0) have propelled the role of education as the forefront in preparing students to contribute to the rapidly evolving creative economy. The Community Service Program (PKM) conducted at SMPN 2 Maja, Lebak, Banten, aims to strengthen the role of education, particularly that of teachers, as facilitators of creativity and innovation. The implementation method of PKM adopts an active participatory approach, focusing on the identification of issues and solutions through mentoring and empowerment. The evaluation of the program reveals a positive level of success, with an 80% understanding rate among partners, a 79% effectiveness in material delivery by the PKM team, and a 75% positive contribution. Therefore, it can be concluded that this community service program makes a positive contribution to addressing educational challenges in the era of the Fourth Industrial Revolution. Recommendations include expanding curriculum integration with local creative economic needs and enhancing support from both the government and private sectors.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fokus utama di dalam membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman terutama di era revolusi industri 4.0, yang

menuntut peserta didik untuk mampu berpikir kritis, menampilkan kreativitas, memiliki komunikasi yang efektif, mampu berkolaborasi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Di mana dalam konteks pendidikan kemampuan yang disebutkan tersebut sangat penting untuk memberdayakan peserta didik agar dapat beradaptasi dan berhasil menghadapi perubahan yang cepat (Rohman, N & Hendra S, 2023). Dalam menghadapi perubahan *landscape* ekonomi yang dipacu oleh Revolusi Industri 4.0, peran pendidikan menjadi bagian terdepan di dalam mempersiapkan peserta didik untuk berkontribusi pada ekonomi kreatif yang semakin berkembang pesat, di mana ekonomi kreatif bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. Pengelolaan Ekonomi Kreatif dan potensinya perlu dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan (T Kurniawan, et al., 2021).

Era revolusi industri 4.0 menjadikan ekonomi kreatif termasuk ke dalam salah satu isu strategis yang layak mendapatkan perhatian sebagai pilihan strategi memenangkan persaingan global, yang ditandai dengan terus dilakukannya inovasi dan kreativitas guna meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui kapitalisasi ide kreatif (Rahayu, N., 2022). Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pemahaman mendalam terhadap dinamika ekonomi kreatif dapat menjadi kunci dalam mempersiapkan peserta didik untuk berhasil menghadapi tantangan masa depan (Mulyati, 2022). Dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan stakeholder industri yang berasal dari swasta, diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan global (Djuwendah et al., 2019).

Sebagai pelaksana di dalam proses pembelajaran, guru-guru diharapkan dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan ekonomi kreatif yang muncul, di mana ekonomi kreatif merupakan hasil dari peningkatan nilai melalui inovasi individu yang menggabungkan pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan untuk menciptakan produk, layanan, atau karya seni. Sehingga diperlukan strategi yang mencakup peningkatan keterampilan sumber daya manusia (Musta'in et al., 2022). Karena itu, komponen ekonomi kreatif melibatkan individu-individu berbakat seperti pekerja seni dan budaya, termasuk seniman, serta sektor-sektor industri kreatif seperti pemasaran, arsitektur, seni dan barang antik, kerajinan, dunia mode, desain, perfilman, musik, pertunjukan seni, penerbitan, dan sebagainya. Mereka aktif berkontribusi dan menjadikan kota sebagai pusat kreativitas yang berperan sebagai motor penggerak ekonomi (Malaikosa, Y. M. L., 2021).

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Penguatan Peran Pendidikan Dalam Ekonomi Kreatif Era Revolusi Industri 4.0: Dukungan Dan Risiko Dari Pemerintah Dan Swasta” bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah konkrit dalam memperkuat peran pendidikan, khususnya di SMPN 2 Maja, Desa Kp. Jati Padasuka, Maja, Lebak, Banten sebagai mitra kegiatan PKM. Sasaran utama kegiatan ini adalah para guru di SMPN 2 Maja,

yang berperan sentral dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik di sekolah tersebut. Dalam konteks ini, guru sebagai pendidik tidak hanya diharapkan menjadi penyampai materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator dalam merangsang kreativitas dan inovasi hal ini dikarenakan pendidikan perlu mendukung peserta didik dalam memahami keterkaitan antara berbagai sistem global, termasuk aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Apriadi, R.T., & Sihotang, H., 2023). Guru juga memiliki tanggung jawab moral yang besar terhadap masa depan peserta didik. Karena pentingnya peserta didik sebagai generasi yang dipersiapkan untuk masa depan ini, satu hal yang harus dimiliki adalah bahwa setiap peserta didik harus memiliki keterampilan sebagai merek pribadi atau citra diri (Wulan et al., 2020).

Wilayah Desa Kp. Jati Padasuka, Maja, Lebak, Banten, mencerminkan realitas masyarakat yang memerlukan transformasi pendidikan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan akan mengeksplorasi sejauh mana pendidikan dapat menjadi katalisator bagi perkembangan ekonomi kreatif di tingkat lokal melalui peran pendidikan di SMPN 2 Maja. Namun, perlu diakui bahwa upaya penguatan peran pendidikan dalam ekonomi kreatif era industri 4.0 tidak dapat berjalan tanpa dukungan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini juga akan mengidentifikasi dan menganalisis dukungan serta risiko yang mungkin dihadapi oleh para pendidik dari pemerintah dan sektor swasta. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap konteks ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas peran pendidikan dalam mendukung ekonomi kreatif di era Industri 4.0.

SMPN 2 Maja, yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini, dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam mengadaptasi pendidikan dengan dinamika Revolusi Industri 4.0. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh para guru di SMPN 2 Maja adalah ketidaksesuaian kurikulum dan metode pengajaran dengan tuntutan perkembangan teknologi. Peserta didik di Desa Kp. Jati Padasuka, Maja, Lebak, Banten, merasakan ketidakselarasan ini dalam persiapan mereka menghadapi dunia kerja yang semakin terkoneksi dan berbasis teknologi. Selain itu, permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya integrasi antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan ekonomi kreatif lokal. Guru-guru di SMPN 2 Maja mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengadaptasi potensi lokal menjadi bagian integral dari pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih baik memahami konteks ekonomi kreatif yang berkembang disekitarnya. Selanjutnya, terdapat permasalahan terkait kurangnya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Para guru di SMPN 2 Maja mengalami kendala dalam mengakses sumber daya, pelatihan, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan persyaratan Industri 4.0. Hal ini menciptakan hambatan dalam upaya para guru untuk memberikan pendidikan yang relevan dan berorientasi pada ekonomi kreatif. Melalui pemahaman mendalam terhadap permasalahan-permasalahan mitra yang teridentifikasi, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membantu mitra, yaitu SMPN 2 Maja, untuk mengatasi

tantangan-tantangan tersebut dan merancang solusi-solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di tingkat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pelaksana PKM dengan mitra, dengan memanfaatkan data/fakta di lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diatasi melalui konsep penyelesaiannya melalui pendampingan dan pembinaan. Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Tahap Pertama (Persiapan Kegiatan PKM)

a. Tinjauan Lokasi

Tim PKM melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap kondisi lapangan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Kunjungan tersebut dilakukan untuk menjalin komunikasi interaktif dengan mitra kegiatan sehingga dapat menghasilkan analisis kebutuhan sesuai dengan kondisi mitra.

b. Pengumpulan Data

Tim PKM mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan instrumen evaluasi bertujuan untuk mendapatkan data kondisi guru setelah ikut melaksanakan kegiatan PKM Penguatan Peran Pendidikan Dalam Ekonomi Kreatif Era Industri 4.0: Dukungan Dan Risiko Dari Pemerintah Dan Swasta.

c. Studi Kepustakaan

Melalui studi kepustakaan, tim mencari referensi teoritis yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Pencarian informasi dilakukan melalui search engine, aplikasi Google Scholar, dan Mendelay.

d. Analisis Kebutuhan

Tim melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang mendukung penerapan kegiatan PKM, seperti lokasi, perlengkapan, bahan bacaan, peralatan penunjang, teknologi informasi, keterampilan yang diperlukan, dan kondisi kemampuan guru SMPN 2 Maja terkait dengan tema kegiatan PKM.

2. Tahap Kedua (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada pelaksanaan kegiatan, metode penguatan dilakukan secara langsung melalui penyampaian materi, penggunaan peralatan pendukung, diskusi, dan analisis kasus permasalahan. Hal ini bertujuan untuk membantu guru sebagai peserta di dalam kegiatan PKM lebih memahami penguatan yang disampaikan melalui pelaksanaan kegiatan PKM.

3. Tahap Ketiga (Evaluasi Kegiatan)

Pasca pelaksanaan kegiatan PKM, dilakukan penilaian dan evaluasi melalui evaluasi kegiatan, pembuatan laporan, dan pembuatan artikel sebagai luaran dari pencapaian hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Peran Pendidikan Dalam Ekonomi Kreatif Era Revolusi Industri 4.0: Dukungan Dan Risiko Dari Pemerintah Dan Swasta” yang dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Januari 2024 dapat dijabarkan melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan, berikut disampaikan hasil dan pembahasan kegiatan dan temuan yang diperoleh. Tahap Pertama (Persiapan Kegiatan PKM) telah memberikan landasan yang kuat untuk pencapaian tujuan dari kegiatan PKM ini. Tinjauan lokasi memberikan pemahaman mendalam tentang konteks kebutuhan para guru di SMPN 2 Maja, Desa Kp. Jati Padasuka, Maja, Lebak, Banten. Pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi menghasilkan informasi yang kaya terkait permasalahan yang ada, dan studi kepustakaan memberikan landasan teoritis yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Analisis kebutuhan telah memberikan arah bagi tim pelaksana PKM untuk merancang strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru di SMPN 2 Maja dan masyarakat di sekitarnya.



Gambar 1. Tinjauan Kebutuhan Mitra PKM

Tahap Kedua (Pelaksanaan Kegiatan) menunjukkan bahwa metode penguatan yang diterapkan secara langsung melalui penyampaian materi, penggunaan peralatan pendukung, diskusi, dan analisis kasus permasalahan telah berhasil memberikan dampak positif. Guru sebagai peserta dalam kegiatan PKM menunjukkan semangat yang luar biasa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap penguatan yang disampaikan, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi kreatif di era Industri 4.0. (Bawa, I., & Indradi, W., 2023), entrepreneur melalui ekonomi kreatif merupakan suatu proses untuk menghasilkan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu serta

upaya yang dibutuhkan, serta mengarahkan kepada resiko-efek finansial, menanggung dampak psikis serta sosial yang menyertainya, dan juga menerima imbalan dan kepuasan individu. Pelaksanaan kegiatan secara interaktif juga meningkatkan keterlibatan peserta, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, dan memperkuat keterhubungan antara teori dan praktik.



Gambar 2. Peserta Kegiatan PKM



Gambar 3. Penyampaian Materi PKM



Gambar 4. Diskusi & Analisis Kasus Permasalahan Mitra PKM



Gambar 5. Refleksi Tim PKM Bersama Mitra

Tahap Ketiga (Evaluasi Kegiatan) merupakan langkah dalam menilai sejauh mana keberhasilan dari kegiatan PKM. Evaluasi kegiatan memberikan wawasan tentang sejauh mana tujuan awal telah tercapai. Berikut di paparkan hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan PKM.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

No.	Evaluasi	Hasil
1	Keterpahaman Mitra akan materi yang disampaikan	80 %
2	Kemampuan Tim PKM menyampaikan materi	79 %
3	Kontribusi positif dari kegiatan PKM	75 %

Sumber: Tim PKM, 2024

Pelaksanaan tahap evaluasi kegiatan PKM menawarkan wawasan yang bernilai dalam menilai keberhasilan dan pencapaian tujuan awal. Berdasarkan hasil evaluasi yang tercantum dalam Tabel 1, dapat di lihat bahwa pelaksanaan kegiatan PKM mencapai hasil yang positif. Pertama, tingkat keterpahaman mitra terhadap materi yang disampaikan mencapai 80%, mencerminkan kesuksesan pendekatan penyampaian yang mampu meningkatkan pemahaman mitra. Selanjutnya, kemampuan tim PKM dalam menyampaikan materi dinilai sebesar 79%, menunjukkan keahlian tim PKM dalam menyampaikan informasi dengan efektif. Selain itu, kontribusi positif dari kegiatan PKM sebesar 75% menandakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang cukup baik bagi mitra dan lingkungan sekitar.

Melalui hasil evaluasi ini, terlihat bahwa keberhasilan kegiatan PKM tidak hanya terukur dari segi pemahaman materi, tetapi juga melibatkan keterampilan penyampaian dan dampak positif yang dihasilkan. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai tersebut, dapat diidentifikasi poin-poin kuat yang perlu dipertahankan, dan juga terus mencari inovasi untuk meningkatkan hasil di masa depan. Analisis ini dapat menjadi landasan yang optimis untuk pengembangan dan peningkatan kualitas kegiatan PKM ke depannya. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah mencapai tingkat keberhasilan yang memadai, namun tetap terdapat ruang untuk perbaikan.

Hasil ini dapat menjadi landasan untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan pengembangan kegiatan PKM di masa yang akan datang.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Penguatan Peran Pendidikan Dalam Ekonomi Kreatif Era Revolusi Industri 4.0: Dukungan Dan Risiko Dari Pemerintah Dan Swasta” di SMPN 2 Maja, Desa Kp. Jati Padasuka, Maja, Lebak, Banten, telah memberikan kontribusi yang positif dalam mengatasi tantangan pendidikan di era Industri 4.0. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya terukur dari segi pemahaman materi, tetapi juga melibatkan keterampilan penyampaian dan dampak positif yang dihasilkan. Hal ini menandakan kesuksesan strategi pendekatan dan memberikan optimisme untuk peningkatan kualitas kegiatan serupa di masa depan. Sebagai saran, perlu dilakukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat integrasi antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan ekonomi kreatif lokal. Dukungan pemerintah dan sektor swasta diharapkan dapat ditingkatkan, termasuk akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan infrastruktur, untuk memastikan guru dan peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memahami konteks ekonomi kreatif yang berkembang. Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak terkait dalam meningkatkan peran pendidikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di tingkat lokal, sehingga peserta didik dapat lebih siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada seluruh masyarakat dan para guru di SMPN 2 Maja, Desa Kp. Jati Padasuka, Maja, Lebak, Banten. Partisipasi, antusiasme, dan dukungan yang luar biasa dari seluruh elemen masyarakat, terutama guru-guru yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), merupakan kekuatan utama dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan ini. Terima kasih atas kontribusi positif dan semangat kolaboratif dari seluruh pihak. Semoga upaya ini dapat terus memberikan dampak positif dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di tingkat lokal melalui penguatan peran pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31742-31748. Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12182>.

- Bawa, I. D. G. A. R., & Indradi, W. (2023). Edukasi Entrepreneur Kreatif, Inovatif dan Terampil pada Siswa SMPN 1 Kuta Badung. *Journal of Social Work and Empowerment*, 2(2), 105-112. Doi: <https://doi.org/10.58982/jswe.v2i2.293>.
- Djuwendah, E., Wulandari, E., & Rachmawati, E. (2019). Penyuluhan Industri Kreatif Dan Homestay Di Desa Wisata Pakualam Kecamatan Darmaraja Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(2), 87-91. Tersedia di: <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/20038>.
- Malaikosa, Y. M. L. (2021). Penguatan life skills peserta didik dengan pendekatan ekonomi kreatif. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 300-312. Doi: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24215>.
- Mulyati, S. (2022). Analisis Peran dan Peluang Technopreneurship di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *Journal on Education*, 4(4), 1911-1919. Doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.2832>.
- Musta'in, M. M., Muafiqie, M. S. D. H., Karman, M. S. A., & Kalsum, M. U. (2022). *Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0*. Jawa Timur: Penerbit Global Aksara Pers.
- Rahayu, N. (2022, July). Peran Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional 2022-NBM Arts. Tersedia di: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7026>.
- Rohman, N., & Hendra, S. H. (2023). Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Keterampilan Abad Ke-21: Tinjauan Literatur Tentang Kurikulum Dan Metode Pengajaran. *ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 133-149. Tersedia di: <https://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/abdau/article/view/267>.
- T Kurniawan, D. B., Sulistiowati, A. D., & Endangsih, T. (2021). Perancangan Creaative Center Dengan Penerapan Arsitektur Kontemporer Di Ciputat, Tangerang Selatan.. *MAESTRO*, 4(2), 85-92. Tersedia di: <https://jom.ft.budiluhur.ac.id/index.php/maestro/article/view/474>.
- Wulan, D. P. A., & Arifudin, A. (2020, October). The Role of Schools to Improve Entrepreneur Spirit in Kumbe Village, Papua. In *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)* (pp. 456-458). Atlantis Press. Doi: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.099>.